

PELATIHAN APOTEKER CILIK SISWI MI IBRAHIMY DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO

Siti Zamilatul Azkiyah^{1*)}, Dessy Dwi Risky Ayuningtias¹⁾, Siti Mufarohah¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy, Situbondo

*Email Korespondensi : zamilatul@ibrahimyy.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan promosi Kesehatan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran nasional. Berbagai usaha promosi kesehatan terus diupayakan oleh berbagai profesi kesehatan bahkan pada tingkat sekolah dasar. Apoteker cilik merupakan suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi kefarmasian. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai suatu upaya preventif dalam penanggulangan masalah terkait obat akibat minimnya pengetahuan dasar tentang penggunaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MI Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi singkat mengenai profesi apoteker melalui jingle apoteker cilik, pemaparan apoteker DaGuSiBu, pembacaan cerita oleh apoteker, dan pemberian kuis yang digunakan untuk menguji kephahaman siswa terhadap rangkaian materi yang telah di berikan sekaligus games sebagai penutup kegiatan. Dari hasil kuis dan games didapatkan bahwa melalui kegiatan apoteker cilik ini siswa/siswi MI di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dapat mengenal profesi apoteker, memiliki pengetahuan dasar terkait aturan cara mendapatkan, menggunakan, penyimpanan dan cara membuang obat yang benar. Selanjutnya penyematan gelar "Apoteker Cilik" kepada seluruh peserta yang dilakukan secara simbolis diwakili oleh dua orang siswi.

Kata Kunci: Apoteker Cilik, Siswi MI, DaGuSiBu, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan promosi Kesehatan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran nasional. Berbagai usaha promosi kesehatan terus diupayakan oleh berbagai profesi kesehatan bahkan pada tingkat sekolah dasar. Salah satunya dilakukan oleh profesi dokter dengan mengadakan kegiatan promosi semisal "Dokter Cilik". Hal tersebut seiring dengan kampanye yang telah dilakukan oleh WHO *Global School Health Initiative* mulai tahun 1995 dalam usaha untuk memobilisasi dan memperkuat kegiatan promosi Kesehatan baik di tingkat local, nasional, regional, maupun global. Promosi ini akan menginisiasi sekolah terkait untuk mengimplementasikan pembinaan Kesehatan sejak dini.

Farmasis utamanya apoteker melakukan promosi kesehatan sebagai upaya untuk menanamkan pengetahuan dasar terkait penggunaan obat serta mempromosikan farmasis dan apoteker. Kurangnya pengenalan profesi apoteker kepada masyarakat menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat. Siswa sebagai komponen social masyarakat yang memiliki andil dalam membangun bangsa dan merupakan salah satu penguat yang diharapkan mampu berperan serta secara ilmiah sesuai disiplin ilmu yang dimiliki sehingga siswa dapat berperan sebagai tonggak generasi penerus bangsa. Siswa-siswi sekolah dasar yang juga merupakan santri menjadi salah satu target promosi yang ideal untuk kegiatan ini. Hal ini karena siswa siswi sekolah dasar cenderung memiliki ketertarikan yang besar sebagaimana pada masa ini mereka mulai memperhatikan berbagai profesi dan figure sebagai gambaran cita-cita. Sehingga dengan adanya kegiatan ini akan menumbuhkan

ketertarikan terhadap profesi apoteker dan memicu sikap dan kesadaran untuk mulai menggunakan obat secara benar.

Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah berada pada lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo merupakan salah satu penyelenggara Pendidikan yang memiliki ribuan peserta didik yang disebut santri. Ada lebih dari 10.000 santri dari Pendidikan MI sampai Perguruan Tinggi. Tingginya populasi ini tentu juga memiliki berbagai persoalan yang perlu untuk menjadi perhatian salah satunya adalah pengetahuan dasar tentang penggunaan obat. Pengetahuan terkait cara penggunaan obat dapat diberikan melalui beberapa metode penyampaian informasi salah satunya melalui kegiatan ini.

Apoteker cilik merupakan suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi kefarmasian. Selain itu, sangat penting memberikan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini mengenai obat-obatan secara khusus dan Kesehatan secara umumnya. Kegiatan ini tentang penggunaan DAGUSIBU, yakni pengetahuan dasar bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Melalui kegiatan ini, informasi dan pengetahuan dasar terkait penggunaan obat akan diberikan dan pengetahuan dasar yang akan disampaikan terkait cara yang tepat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat rusak atau kadaluarsa dengan benar.

Dagusibu obat merupakan program edukasi yang dirancang oleh Ikatan Apoteker Indonesia yang bertujuan agar masyarakat memahami cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar. DAGUSIBU merupakan singkatan dari "DApat, GUnakan, SImpan, Buang" obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar di bidang farmasi. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti persyaratan penggunaan obat rasional. Untuk mewujudkan penggunaan obat rasional, masyarakat harus mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 51 tahun 2009, masyarakat dapat memperoleh obat di beberapa fasilitas Kesehatan seperti apotek, instalasi rumah sakit, klinik, dan toko obat. Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Terdapat banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat karena kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal tersebut. Didasarkan pada pertimbangan tersebut maka dilaksanakan program kegiatan Gerakan masyarakat santri sehat "GERMASS" yang dilakukan dengan salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya di buang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswi MI pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2019. Pengabdian ini bekerja sama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) cabang Situbondo. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 3 Apoteker dan 9 mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Ibrahimy. Kegiatan ini diikuti oleh siswi MI sebanyak 3 kelas yakni pada tingkat kelas 4, 5, dan 6. Selama pelaksanaan masing-masing kelas didampingi oleh 1 apoteker dan 3 mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Ibrahimy. Rangkaian acara dijabarkan sebagai berikut :

1. Penyiapan materi. Beberapa materi yang disiapkan pada kegiatan ini diantaranya *jingle* Apoteker Cilik yang diperoleh dari youtube yang telah disiapkan oleh Pengurus Pusat IAI, materi edukasi dan cerita yang diperoleh dari Pengurus Daerah IAI Jawa Timur, soal-soal kuis dan materi game yang dibuat oleh tim.

2. *Briefing*. Apoteker dan volunteer dari mahasiswa farmasi mengadakan briefing dan penyamaan persepsi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan. Seluruh yang terlibat pada kegiatan dijelaskan rangkaian kegiatan dan isi serta tujuan tiap tahapan. Selanjutnya akan dilakukan pembagian tugas dan peran dari setiap kelompok yang akan bertugas di masing-masing kelas. Penyamaan persepsi dan pembagian peran ini penting agar setiap orang memiliki peran yang proposional, juga untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak sejalan yang dapat memberikan kesan yang tidak diinginkan dari peserta yang akan berpartisipasi.
3. Pemberian Informasi dan Edukasi pada siswi. Pemberian informasi dan Edukasi pada siswi dilakukan dengan durasi sekitar 90 menit, dengan menampilkan mater-materi yang telah disiapkan. Pada pelaksanaannya sesekali diselingi dengan kegiatan bernyanyi dan menirukan gerakan pada jingle Apoteker Cilik.
4. Tahap Kuis dan Game. Kuis diberikan dengan menampilkan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian keseluruhan siswi diminta menjawab secara spontan. Setelah siswi menjawab pertanyaan, apoteker dan mahasiswa yang terlibat memberikan konfirmasi jawaban yang benar diikuti penjelasan sederhana dan pemberian contoh.
5. Penyematan gelar "Apoteker Cilik". Gelar Apoteker cilik diberikan pada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan. Secara simbolis dua siswi teraktif diminta menjadi perwakilan untuk disematkan Pin Apoteker dan kemudian diikuti oleh seluruh siswi yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di kelas 4, 5, dan 6. Jumlah siswi di kelas orang, di kelas 4 sebanyak 48 orang, kelas 5 sebanyak 47 orang dan kelas 6 sebanyak 60 orang. 1 orang apoteker dan 3 orang Mahasiswa Farmasi Universitas Ibrahimy akan mendampingi di setiap kelas. Pemaparan materi singkat dibawakan oleh apoteker. Materi berupa pemaparan tentang DAGUSIBU dengan tata bahasa dan kalimat yang disesuaikan dengan pemahaman masing-masing tingkatan dengan menampilkan power point yang disajikan dengan penuh gambar dan animasi. Siswi akan dipaparkan dimana tempat yang tepat untuk memperoleh obat, cara menggunakan sesuai jenis dan bentuk sediaan, cara penyimpanan yang tepat dan cara membuang sisa obat ataupun obat yang sudah kadaluarsa.

Pembacaan cerita dibawakan oleh apoteker, cerita yang diacakan merupakan cerita yang fiktif ringan yang mengisahkan tentang masalah-masalah sederhana yang sering terjadi terkait penggunaan obat. Melalui cerita yang dibacakan akan mengenalkan siswi pada golongan dan jenis obat dan merujuk pada ketepatan penggunaannya. Topik permasalahan dalam cerita mengacu pada kejadian nyata yang banyak dialami, dimana ketidak tauhan tentang cara penggunaan obat dapat memberikan dampak yang cukup berarti dan merugikan. Setelah cerita yang dibacakan, selanjutnya apoteker dan para siswi akan berdiskusi mengenai hikmah atau pembelajaran yang bisa dipetik dari kisah yang telah dibacakan.

Kegiatan juga diselingi dengan menyanyikan jingle "Apoteker Cilik" yang di pandu oleh mahasiswa. Jingle "Apoteker Cilik" merupakan jingle nasional yang dalam hal ini disertai gerakan-gerakan unik yang diciptakan oleh sejawat-sejawat apoteker di IAI cabang Situbondo. Jingle apoteker cilik berisi pesan tentang pentingnya menggunakan obat dengan tepat dan bijak. Seluruh mahasiswa bernyanyi diiringi dengan musik dan lagu jenaka serta Gerakan menyenangkan yang mudah ditiru. Pesan yang tersurat melalui jingle akan lebih mudah tersampaikan dan diingat oleh para santri. Selain itu adanya gerakan-gerakan dan mudah ditiru akan membuat siswi menjadi semangat dan ceria serta menghilangkan kejenuhan. Menyanyikan jingle "Apoteker Cilik" dilakukan sebanyak 2 kali yakni pada saat pembukaan setelah pengenalan dan setelah seluruh materi tersampaikan.

Selanjutnya akan dibacakan kuis. Kuis berupa pertanyaan singkat dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kuis ini akan menguji seberapa pemahaman mahasiswa terhadap

rangkaian materi yang telah diberikan. Kuis ini terdiri dari 7 pertanyaan singkat yang mengacu pada materi-materi yang telah disampaikan. Pertanyaan pada kuis meliputi pemahaman tentang profesi apoteker, sebutar DAGUSIBU, obat-obat dasar serta kegunaannya. Pertanyaan dibacakan oleh mahasiswi farmasi yang ikut berperan. Setiap pertanyaan yang telah dijawab, maka apoteker akan mengkonfirmasi jawaban yang tepat. Selanjutnya mahasiswi farmasi akan ikut memberikan contoh. Pada kegiatan ini hampir seluruh siswi baik di kelas 4, 5, maupun 6 mampu menjawab pertanyaan dan memberikan contoh dengan tepat. Setiap pertanyaan yang berhasil dijawab, maka siswi akan memperoleh hadiah yang akan dibagikan.

Tabel 1. Jenis dan Tujuan Kegiatan

Jenis Kegiatan	Tujuan
Materi DAGUSIBU	Mengenalkan cara mendapatkan, menggunakan hingga membuang obat dengan benar.
Pembacaan cerita	Mengenalkan golongan, jenis obat dan bentuk sediaan
Menyanyikan Jingle	Mengenalkan profesi dan kompetensi Apoteker.
Pemberian kuis dan game	Mengukur pemahaman peserta, menjalin keakraban dan memberi apresiasi pada peserta
Penyematan gelar "Apoteker Cilik"	Menumbuhkan kebanggaan, menstimulasi tumbuhnya tanggung jawab untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Kegiatan dilanjutkan dengan game yang telah disiapkan. Game ini berisi sambung kata dan berlomba untuk dapat menjawab teka-teki secara cepat. Pada game hanya akan dipilih 3 pemenang dari setiap kelas berdasarkan jawaban yang tercepat dan tepat. Pemenang game diberi hadiah khusus sebagai penghargaan. Games ini bertujuan untuk memberikan kesan menyenangkan di akhir kegiatan. Melalui games ini siswi akan merasa lebih mengenal dan dekat dengan para apoteker maupun mahasiswi yang terlibat dalam kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyematan gelar "Apoteker Cilik". Penyematan gelar ini bertujuan untuk membangun kebanggaan terhadap pengetahuan yang baru saja diperoleh. Penyematan sebagai "Apoteker Cilik" akan memicu adanya tanggung jawab untuk dapat menerapkan pengetahuan terkait penggunaan obat secara sederhana di lingkungan keluarga maupun sekolah. Penyematan dilakukan secara simbolis yang diwakili oleh 2 orang siswi yang kemudian diikuti oleh siswi-siswi yang lain. Dua orang siswi yang mewakili dipilih dari peserta yang paling aktif dan mampu menjawab keseluruhan pertanyaan kuis dan game dengan benar. Secara keseluruhan target dan capaian yang diharapkan dari setiap sesi ditampilkan pada table 1.

Kegiatan ditutup dengan meminta beberapa orang peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan terhadap kegiatan "Apoteker Cilik". Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama dan sesi dokumentasi. Seluruh apoteker dan mahasiswi yang bertugas berfoto bersama seluruh siswi, jajaran guru dan kepala sekolah.



Gambar 1. Apoteker Berfoto berama Wali Kepala Sekolah pada Penutupan Kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai salah satu metode mengoptimalkan penyampaian informasi tentang pengetahuan dasar penggunaan obat dengan benar. Kegiatan apoteker cilik ini melibatkan 3 apoteker dan 9 mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Ibrahimy. Melalui kegiatan apoteker ini, santri yang sekaligus siswi MI Ibrahimy dapat memiliki pengetahuan mengenai profesi apoteker, kewenangan dan tugasnya, pengetahuan dasar terkait jenis golongan dan bentuk obat, aturan cara mendapatkan, menggunakan, penyimpanan, dan cara membuang obat yang benar. Pengetahuan dasar diharapkan mampu menumbuhkan perilaku dan kebiasaan yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah MI Ibrahimy Sukorejo Situbondo yang telah berkenan mengizinkan kami untuk dapat melaksanakan pengabdian masyarakat serta segenap guru yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- [1] Depkes RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan", Sekretariat Negara RI, 2009
- [2] C. Desai, A. O Ghirdar, U. H. Shah. "Knowledge and Awareness about Medicines among Primary School Children in Ahmedabad, India". Regional Health Forum, Volume 9, Number 2: 1-8, 2005
- [3] Ikatan Apoteker Indonesia, "Standar Kompetensi Apoteker Indonesia", Standar Kompetensi Apoteker Indonesia, 1-56, 2006
- [4] Presiden RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, 2009
- [5] Syamsuni, "Ilmu Resep". Yogyakarta : Penerbit Buku Kedokteran, 2005

